

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BUDAYA SEKOLAH
UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI
MASYARIQUL ANWAR 7 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**

Oleh :

DIAJENG RAVIVA FEBRIANTI DWI PUTRI

NPM : 1611100429

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2021 M**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BUDAYA SEKOLAH
UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI
MASYARIQUL ANWAR 7 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**

Oleh :

DIAJENG RAVIVA FEBRIANTI DWI PUTRI

NPM : 1611100429

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M. Pd

Pembimbing II : Suhardiansyah, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2021M**

ABSTRAK

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia demi terciptanya insan kamil, yang memiliki kecerdasan intelektual, moral, dan spiritual. Pendidikan karakter di MI Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung sebenarnya sudah diterapkan dengan baik namun sejauh ini beberapa permasalahan belum terlihat baik seperti, penerapan 5s, pelaksanaan shalat duha dan shalat dzuhur, mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, kesadaran diri untuk sholat, kesadaran piket kelas dan piket halaman, kemampuan memuliakan teman sebaya, berkata yang sopan kepada pendidik maupun teman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Subjek penelitiannya yaitu kepala madrasah, pendidik dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket sebagai data pendukung. Keabsahan data diperoleh melalui proses triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah di MI Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat. Perencanaan dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan tata tertib sekolah. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter terimplementasi dalam kegiatan pembelajaran serta pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang termasuk diantaranya adalah pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan, pengkondisian. Faktor pendukung yaitu dukungan kerja sama yang baik, sarana dan prasarana yang cukup memadai, serta dukungan orang tua peserta didik, sedangkan faktor penghambatnya yaitu, kurang pahamnya orang tua akan pendidikan karakter, faktor teman sebaya, serta kurangnya kesadaran peserta didik.

Kata kunci: Implementasi pendidikan karakter, budaya sekolah

ABSTRACT

Education is basically a process of transforming knowledge towards the improvement, strengthening, and refinement all human potential for the creation of human beings, who have intellectual, moral, and intellectual intelligence spiritual. Character education at MI Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung actually it has been implemented well but so far some problems does not look good, such as the application of the 5S, the implementation of duha prayers and dzuhur prayers, do the tasks given by the educator, self-awareness for prayer, class picket awareness and yard picket, the ability to glorify peers, say politely to educators and friends.

This research is a qualitative descriptive study consisting of stages data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research subject, namely madrasah principals, educators and students. Data is collected through techniques interviews, observation, documentation, and questionnaires as supporting data. Validity the data were obtained through the process of triangulation of techniques.

The result showed that the implementation of deep character education the school culture at MI Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung includes three aspects namely planning, implementation, supporting and inhibiting factors. Planning done by incorporation character education into the curriculum and governance orderly school. The implementation of character education is implemented in learning activities and the development of school culture and activity centers learning which includes routine habituation, spontaneous habituation, exemplary habituation, conditioning. Supporting factors, namely work support the same good, adequate facilities and infrastructure, as well as parental support students, while the inhibiting factor is the lack of understanding of parents about character education, peer factors, and the lack of awareness of the participants students.

Keywords: implementation of character education, school culture



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BUDAYA SEKOLAH UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI MASYARIFUL ANWAR 7 BANDAR LAMPUNG
Nama : Diajeng Raviva Febrianti Dwi Putri
NPM : 1611100429
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006

Pembimbing II

Suhardiansyah, M.Pd
NIP. -

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BUDAYA SEKOLAH UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI MASYARIQUL ANWAR 7 BANDAR LAMPUNG** yang disusun oleh: **DIAJENG RAVIVA FEBRIANTI DWI PUTRI**, NPM. 1611100429, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Selasa, tanggal 06 April 2021 pukul 15.00-17.00 WIB, tempat: *Virtual Google Meet*.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

: Syofnidah Ifrianti, M.Pd.

(.....*Syofnidah*.....)

Sekretaris

: Deri Firmansyah, M.Pd.

(.....*Deri*.....)

Penguji Utama

: Dr. Nur Asiah, M.Ag.

(.....*Nur Asiah*.....)

Penguji Pendamping I

: Nurul Hidayah, M.Pd.

(.....*Nurul Hidayah*.....)

Penguji Pendamping II

: Suhardiansyah, M.Pd.

(.....*Suhardiansyah*.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (Q.S. An Nahl: 97)¹*

¹ Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015) h. 278

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang selalu memberikan semangat, harapan serta makna dalam hidup saya, yaitu:

1. Kedua Orang tua, ayahanda tersayang Muazin dan Ibundaku tercinta Rukijah, atas ketulusannya dalam mendidik, membimbing, mengarahkan serta selalu mendukung dan dengan penuh keikhlasan dalam setiap do'a sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak tersayang Vici Kurnia Ayu Ningtyas dan adikku tersayang Cerya Dara Sidney Lailatul Qodar, serta seluruh keluarga dan saudara yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberi motivasi dan dukungan semangat.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai tempat dalam menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang semakin baik untuk kedepannya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Diajeng Raviva Febrianti Dwi Putri dilahirkan pada tanggal 22 Februari 1998 di Desa Humas Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung, yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Muazin dan Ibu Rukijah.

Riwayat pendidikan penulis, pendidikan Taman Kanak-Kanak Xaverius di Desa Humas Jaya selama dua tahun yang selesai pada tahun 2004, Pendidikan Dasar di SD Xaverius, Kecamatan Terbanggi Besar, Lampung Tengah diselesaikan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama yaitu SMPN 3 Way Pengubuan yang berada di Kelurahan Lempuyang Bandar, Kecamatan Way Pengubuan, Lampung Tengah, lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di MAN 1 Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2016.

Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kaliasin, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu, penulis juga telah mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Masyariqul Anwar 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung pada tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang Allah limpahkan kepada kita. Sholawat serta salam tak lupa dipanjatkan atas Nabi agung Muhammad SAW. Semoga pada hari akhir kelak kita akan mendapatkan syafaat dari beliau.

Syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah sebab karena-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini didedikasikan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M. Pd. Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, sekaligus pembimbing I atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta dukungan motivasi yang selalu diberikan.

4. Bapak Suhardiansyah, M. Pd. Selaku pembimbing II yang telah ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan masukannya selama penulisan skripsi serta dukungan motivasi yang selalu diberikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
6. Ibu Hasihah, S. Pd. I Selaku Kepala MI Masyariqul Anwar 7 Labuhan Ratu, serta keluarga besar MI Masyariqul Anwar 7 Labuhan Ratu yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi.
7. Temanku Intan, Peni, Ela, Nur hayati, Tari yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dikala penyusunan skripsi ini.
8. Rekan kelas J tersayang terima kasih atas dukungannya semoga silaturahmi selalu tetap terjaga.
9. Diri sendiri, terima kasih karena tidak pernah memutuskan untuk berhenti dan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Bandar Lampung, 22 Februari 2021

Diajeng Raviva Febrianti Dwi Putri
NPM. 1611100429

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13

G. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Kajian Pendidikan Karakter	16
1. Pengertian Pendidikan Karakter	16
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	22
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	24
B. Budaya Sekolah	32
1. Pengertian Budaya Sekolah	32
2. Nilai-Nilai Budaya Sekolah	34
C. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah	36
1. Pembiasaan Keteladanan.....	37
2. Pembiasaan Spontan	38
3. Pembiasaan Rutin.....	38
4. Pengkondisian	38
D. Penelitian Yang Relevan	39
E. Kerangka Berfikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Subjek Penelitian	44
C. Setting Penelitian	44
D. Instrumen Pengumpulan Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Wawancara.....	48
2. Observasi.....	49
3. Dokumentasi	50
4. Angket.....	51

F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Keabsahan Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	56
1. Gambaran Tempat Penelitian.....	56
2. Visi dan Misi.....	56
3. Data Pendidik.....	57
4. Data Peserta Didik	58
5. Sarana dan Prasarana	59
B. Hasil Penelitian	60
1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah.....	60
2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah.....	62
b. Pembiasaan Rutin.....	63
c. Pembiasaan Spontan	70
d. Pembiasaan Keteladanan.....	72
e. Pengondisian	73
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah.....	77
a. Faktor Pendukung	77
b. Faktor Penghambat	78
4. Kuisioner atau Angket	79
C. Pembahasan.....	83
1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah.....	84
2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya	

Sekolah.....	84
a. Pembiasaan Rutin.....	85
b. Pembiasaan Spontan	86
c. Pembiasaan Keteladanan.....	86
d. Pengondisian	87
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter dalam Budaya	
Sekolah.....	88
a. Faktor Pendukung	88
b. Faktor Penghambat	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 18 Nilai Karakter.....	24
Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara untuk Kepala Madrasah.....	46
Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara untuk Pendidik.....	46
Tabel 4. Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik	46
Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Pendidik.....	47
Tabel 6. Kisi-Kisi Observasi	47
Tabel 7. Data Pendidik.....	57
Tabel 8. Data Peserta Didik	58
Tabel 9. Sarana dan Prasarana	59
Tabel 10. Tabulasi Jawaban Angket Responden	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Program Kegiatan Sekolah.....	61
Gambar 2. Tata Tertib Sekolah.....	62
Gambar 3. Pelaksanaan Upacara.....	65
Gambar 4. Kegiatan Membaca Surah Yasin Bersama.....	68
Gambar 5. Kegiatan Senam	69
Gambar 6. Sholat Dzuhur berjamaah.....	70
Gambar 7. Perayaan Maulid Nabi.....	70
Gambar 8. Wastafel.....	75
Gambar 9. Alat Kebersihan.....	75
Gambar 10. Halaman sekolah yang bersih dan nyaman	75
Gambar 11. Masjid.....	76
Gambar 12. 10 Budaya Malu	76
Gambar 13. Budaya 5S	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Wawancara dengan Kepala Madrasah	96
Lampiran 2. Lembar Wawancara dengan Guru	98
Lampiran 3. Lembar Wawancara dengan Peserta Didik	100
Lampiran 4. Instrumen Angket Pendidik.....	101
Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah	105
Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan Ibu Hayatunnisa, S. Pd	109
Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Ibu Sakdiyah, S. Pd.....	113
Lampiran 8. Hasil Wawancara dengan Ibu Sulaihah, S. Pd. I	117
Lampiran 9. Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Nurnazli, S. Pd.....	121
Lampiran 10. Hasil Wawancara dengan Peserta didik	125
Lampiran 11. Hasil Observasi.....	128
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia demi terciptanya insan kamil, yang memiliki kecerdasan intelektual, moral, dan spiritual. Pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses pendidikan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu upaya manusia untuk membangun kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.² Setiap proses yang terjadi dalam pendidikan harus dilakukan secara dasar dan memiliki tujuan. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah tentang tujuan pendidikan Nasional yang dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, sebagai berikut:

²Siswati, Cahyo Budi Utomo, Abdul Muntholib, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018*, Indonesian Journal of History Education, 6 (1), 2018: p.1-13, Tersedia: <https://journal.unnes.ac.id>, (diakses 07 Desember 2019 Pukul 14.46), h. 2

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”³

Tujuan pendidikan secara umum menurut Bukhari Umar yaitu mengupayakan bentuk manusia kamil, yaitu manusia yang dapat menunjukkan keselarasan dan keharmonisan antara jasmani dan ruhani baik dalam segi kejiwaan, kehidupan individu, maupun untuk kehidupan bersama.⁴ Menurut Hasbullah tujuan pendidikan secara umum merupakan tujuan yang menjiwai pekerjaan mendidik dalam segala waktu dan keadaan.⁵ Sri Minarti juga menjelaskan tujuan pendidikan selalu dimaksudkan untuk mencapai kondisi selaras antara tuntutan dan hasil dengan mereformasi berbagai rencana dan kegiatan, sehingga tidak kehilangan relevansi dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.⁶ Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk pribadi anak, agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Melalui pembiasaan hal-hal baik di sekolah pendidik dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Hasil dari pembiasaan itu tidak hanya perubahan tingkah laku, tetapi juga kecakapan, sikap dan perhatian.⁷

Setiap terjadi degradasi moral masyarakat maka semua pihak akan segera menoleh pada lembaga pendidikan dan seakan menuduhnya tidak becus mendidik anak

³Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 417

⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), h. 57

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 8

⁶ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 103

⁷ Esti Ismawati, Faraz Umayya, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Ombak, 2017),

bangsa. Tuduhan berikutnya terfokus pada pendidik yang dianggap alpa dan tidak profesional dalam menjaga gawang moralitas bangsa. Para pendidik tiba-tiba menjadi perhatian saat musibah kebobrokan moral, ketertinggalan ilmu, teknologi, dan peradaban. Pribadi pendidik kemudian dikupas tuntas, mulai dari penguasaan ilmu, metodologi, komunikasi, hingga moralitas. Hal ini dapat dilihat dari fakta dilapangan, semakin tinggi pendidikan belum tentu memiliki akhlak dan etika yang baik.

Karakter seringkali diartikan sebagai budi pekerti, watak, nilai dan moral. Karakter adalah nilai-nilai perilaku seseorang yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam akal, perilaku, perasaan, dan ucapan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁸ Kemudian muncul istilah pendidikan karakter yang hadir karena gagalnya melahirkan penerus bangsa yang bermoral sesuai dengan agama dan Negara.⁹ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 17 yang berbunyi:

⁸ Siti Farida, *Pendidikan Karakter dalam Persepektif Islam*, Kabilah Vol. 1 No. 1 Juni 2016, Tersedia: <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/1724/1273>, (diakses 07 Desember 2019 Pukul 20.42), h. 199

⁹ Muhammad Ali Ramdhani, *Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 08; No. 01; 2014; 28-37, Tersedia: <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/69/70>, (diunduh 07 Desember Pukul 20.38), h. 29

يَبْنِيْ اَقِيْم الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ

ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting” (QS. Luqman: 17)¹⁰

Inti yang termaktub dalam surah Luqman ayat 17 adalah, Allah SWT memberikan perintah kepada manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mencegah perbuatan buruk. Seiring dengan perkembangan zaman di era globalisasi ini sering kali ditemukan sikap atau perilaku negatif yang dilakukan oleh pelajar. Hal ini menunjukkan karakter peserta didik yang tidak baik.

Budaya sekolah 3S (Senyum, Salam, Sapa) merupakan salah satu budaya positif yang diterapkan melalui pembiasaan. Sekolah adalah salah satu tempat efektif untuk membentuk karakter peserta didik. Menurut Sunaryo Kartadinata yang dikutip oleh Heri Maulana, di dalam undang-undang sistem pendidikan nasional terdapat tiga ranah tujuan pendidikan yang harus dicapai, yaitu peningkatan karakter dan memajukan bangsa sebagai tujuan eksistensial, pencerdasan kehidupan bangsa sebagai

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h. 412

tujuan bersama dan meningkatkan kapasitas peserta didik sebagai tujuan individual.¹¹ Penerapan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga diterapkan pada saat jam diluar kelas, hal ini bertujuan agar peserta didik lebih paham nilai-nilai karakter yang akan dibentuk sehingga peserta didik akan berperilaku baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.¹²

Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dilakukan diluar pendidikan formal. Bukan hanya pendidik saja yang memiliki peran membentuk karakter generasi penerus bangsa, lingkungan keluarga dan masyarakat juga berperan aktif dalam pembentukan karakter anak. Konsep tri pusat pendidikan menekankan akan pentingnya keterpaduan dan kebersamaan ketiga lingkungan pendidikan sebagai satu kesatuan sistem pendidikan.¹³ Tri pusat pendidikan, tiga pusat yang memiliki kewajiban atas terlaksananya pendidikan terhadap anak, tiga pusat tersebut yaitu pendidikan dalam keluarga, dalam sekolah dan dalam masyarakat. Tri pusat pendidikan dalam pendidikan karakter merupakan sarana yang tepat, karena dalam pembentukan karakter, harus bekerja sama dengan berbagai lingkungan pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah, dan pendidikan dalam masyarakat.¹⁴

¹¹ Heri Maulana, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam*, Jurnal Khasanah Ilmu-Volume 7 No. 1-2016, Tersedia: <http://download.portalgaruda.org/article.php>, (diakses 06 Desember 2019 Jam 03.27), h. 2

¹² Siswati, Cahyo Budi Utomo, Abdul Muntholib, *Op. Cit*, h. 5

¹³ Nyoman Dantes, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 21

¹⁴ Machful Indra Kurniawan, *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*, Journal Pedagogia ISSN 2089 -3833 Volume. 4, No. 1, Februari 2015, Tersedia: https://www.researchgate.net/publication/309468766_Tri_Pusat_Pendidikan_Sebagai_Sarana_Pendidikan_Karakter_Anak_Sekolah_Dasar/link/5811ff8208ae1625bc610dc1/download, (diakses 08 Desember 2019 Pukul 10.37), h. 42

Pembentukan karakter yang baik membutuhkan kerjasama masyarakat sekolah yang memiliki kepedulian mengenai pembinaan sekolah beserta lingkungannya. Masyarakat sekolah harus memiliki sikap optimis dan harapan yang tinggi terhadap kondisi sekolah yang akan mendukung terciptanya iklim sekolah yang kondusif yang nyaman dan baik. Pada dasarnya sekolah memiliki budaya sekolah tersendiri dan perubahan positif di sekolah hanya akan terjadi jika seluruh subjek di sekolah memahami sifat budaya sekolahnya sendiri dengan baik. Budaya sekolah terbukti memiliki hubungan yang kuat dan positif terhadap ketahanan individu.¹⁵

Pemerintah dalam melahirkan peserta didik yang unggul maka senantiasa mengevaluasi dan memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Terkait dengan kondisi peserta didik saat ini yang dinilai sangat memprihatinkan mulai dari seks bebas, narkoba, minum-minuman keras, tawuran antar pelajar dan masih banyak lagi. Kementerian Pendidikan Nasional juga telah mengembangkan *grand design* pendidikan karakter di setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi sumber rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter. Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, pemerintah telah merumuskan lima nilai utama karakter yang saling berhubungan membentuk jejaring nilai serta perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa tersebut adalah; (1) religius, (2) Nasionalis, (3) mandiri, (4)

¹⁵ Heru Dwi Wahana, "Pengaruh Nilai-nilai Budaya Generasi Millenial Dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu (Studi Di SMA Negeri 39, Cijantung, Jakarta)", *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 1, No. XXI (2015), H. 19 (<https://doi.org/10.22146/jkn.6890>).

Gotong royong, dan (5) integritas.¹⁶ Menurut Nashikhah sebagaimana dikutip oleh Moh Khoerul Anwar, pendidikan karakter harus dibentuk sejak usia sekolah dasar karena jika tidak sedini mungkin maka akan sangat sulit membentuk karakter seseorang.¹⁷ Adanya inovasi serta kebijakan pendidikan, maka diharapkan dapat dengan mudah membentuk karakter dasar peserta didik menjadi penerus bangsa dan membawa perubahan untuk Indonesia ke arah yang lebih baik.

Pendidikan karakter sangatlah penting karena karakter merupakan hal yang sangat mendasar. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individu maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti. Menurut Hasbullah dalam buku *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* menjelaskan bahwa pemerintah telah mengagendakan pentingnya pendidikan karakter diterapkan di sekolah-sekolah dan telah menjadi kebijakan nasional yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan.¹⁸ Hampir semua sepakat bahwa krisis moral yang melanda generasi bangsa ini diakibatkan telah melemahnya nilai-nilai moral bangsa. Hal ini diduga disebabkan oleh pendidikan formal yang lebih dominan mengembangkan aspek kognitif saja daripada moral dan karakter.

¹⁶ Yetri, Rijal Firdaos, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) Di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No. II 2017.

¹⁷ Moh Khoerul Anwar, *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Vol 2. No.2. Desember 2017, Tersedia: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/1559/pdf>, (diakses 06 Desember 2019 Pukul 04.00), h. 98

¹⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017) h. 236

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Penelitian ini mencakup mengenai sikap tanggung jawab, rasa hormat dan religius. Ketiga karakter tersebut sangat lah penting mengingat banyaknya kasus kenakalan remaja yang pada dasarnya karena kurang terbentuknya karakter dasar pada diri peserta didik. Kenakalan remaja yang sering kita temui adalah merokok, narkoba, pergaulan bebas, rasa hormat yang makin hari kian menurun, serta meninggalkan kewajibannya sebagai umat muslim. Melihat semakin banyaknya kasus kenakalan remaja maka kita sebagai pendidik harus menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Akhmad Muhaimin Azzet bahwa pendidikan karakter penting untuk semua tinggat pendidikan, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini.¹⁹ Pendidikan karakter yang dibangun sejak dini diharapkan dapat mengatasi persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini menjadi keprihatinan bersama.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Menurut Presiden Joko Widodo, pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan, untuk sekolah dasar sebesar 70 persen, sedangkan untuk sekolah menengah pertama sebesar 60 persen. Integrasi proses pembelajaran intrakurikuler,

¹⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 15

kokurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbasis pada pengembangan budaya sekolah maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lingkungan pendidikan.²⁰ Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, PPK tidak mengubah struktur kurikulum, namun memperkuat Kurikulum 2013 yang sudah memuat pendidikan karakter itu.

Berdasarkan pemaparan informasi di atas, mengenai persoalan dalam pembentukan karakter peserta didik, maka penulis melaksanakan pra penelitian dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan Waka Kurikulum sekaligus Guru kelas V yaitu Ibu Hayatunnisa, S.Pd.I. Pendidikan karakter di MI Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung sudah diterapkan yaitu religius, gotong royong, mandiri, nasionalisme dan integritas. Pembentukan karakter diterapkan kepada seluruh peserta didik melalui pembelajaran dan pembiasaan-pembiasaan yaitu adanya piket kelas, piket halaman dan piket kamar mandi, setelah bel masuk sebelum masuk ke kelas seluruh peserta didik berbaris di halaman sekolah untuk membaca doa belajar kemudian tidak lupa memberi penghormatan kepada bendera merah putih lalu secara bergiliran berjalan memasuki kelas sambil bersalaman dengan seluruh pendidik yang telah berbaris di depan kelas, sebelum pembelajaran dimulai seluruh peserta didik membaca asmaul husna dan dilanjutkan dengan hafalan surah juz 30. Setiap hari jum'at

²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional", 17 Juli 2017, <https://www.kemendikbud.go.id>

juga diadakan pembacaan surah Yasin secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan senam pagi.²¹

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Resky Maryana, S.Pd selaku guru mata pelajaran kelas V di MI Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung, penerapan pendidikan karakter yang sudah dilakukan baris di halaman sekolah dan berdoa sebelum masuk ke dalam kelas, setelah masuk ke dalam kelas melakukan tadarusan sebelum melakukan pembelajaran. Pembiasaan yang dilakukan setiap pembelajaran melakukan arahan mengenai sopan santun terhadap pendidik seperti menanamkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) selanjutnya sebelum istirahat dibiasakan sholat duha di masjid. Meskipun pendidikan karakter sudah diterapkan, wali kelas mengakui masih saja ada peserta didik yang melakukan pelanggaran di MI Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung.²²

Pendidikan karakter di MI Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung sebenarnya sudah diterapkan dengan baik namun sejauh ini beberapa permasalahan belum terlihat baik seperti, penerapan 5s, pelaksanaan shalat duha dan shalat dzuhur, mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, kesadaran diri untuk sholat, kesadaran piket kelas dan piket halaman, kemampuan memuliakan teman sebaya, berkata yang sopan kepada pendidik maupun teman. Sebagaimana pemaparan mengenai pendidikan karakter diatas, MI Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung telah melaksanakan pendidikan

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hayatunnisa, S.Pd.I di depan lokal kelas VI MI Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung, pada tanggal 03 Desember 2019 Pukul 10.28-10.55 WIB

²² Hasil wawancara dengan Ibu Resky Maryana, S.Pd di Ruang Guru MI Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung, pada tanggal 02 Februari 2020 Pukul 07.30-08.00 WIB

karakter berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 5, 6 dan 7 Februari 2020. Pendidikan karakter yang diterapkan sebagian besar dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi budaya sekolah.

Penelitian ini akan mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter Budaya Sekolah untuk Membangun Karakter Peserta Didik di MI Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung. Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di MI Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung, yaitu karena MI Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung telah menerapkan pendidikan karakter, selanjutnya MI Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung merupakan MI swasta yang akan terus berkembang dan diharapkan penelitian ini mampu menambah kualitas sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Sekolah Untuk Membangun Karakter Peserta Didik MI Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung. Oleh sebab itu permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pendidikan Karakter Dalam Budaya Sekolah Untuk Membangun Karakter Peserta Didik di MI Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Pembiasaan budaya sekolah belum sepenuhnya dilakukan oleh peserta didik misalnya dalam hal penerapan 5s dan sholat duha.
2. Peserta didik masih ada yang menggunakan kata yang kurang pantas jika berbicara dengan teman sebaya maupun pendidik.
3. Masih banyak peserta didik yang sering berbohong kepada pendidik.
4. Tingkat pelanggaran yang terjadi di sekolah masih terbilang cukup tinggi seperti mencontek dan mengerjakan PR di sekolah.
5. Terdapat peserta didik yang berani melawan pendidik apabila sedang dinasehati.
6. Masih kurangnya tingkat kesadaran peserta didik untuk melaksanakan piket.
7. Kurangnya pengawasan di sekolah seperti dalam hal ucapan yang tidak pantas, tidak semua peserta didik dapat dikontrol oleh pendidik.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang terdapat dalam identifikasi masalah maka perlu adanya batasan masalah, yaitu:

1. Penelitian ini hanya terfokus pada penguatan pendidikan karakter yang meliputi karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas sesuai dengan nilai karakter yang terdapat dalam PPK.
2. Penelitian ini terfokus pada perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah.

3. Penelitian ini terfokus pada pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah.
4. Penelitian ini terfokus pada Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah.
5. Penelitian ini dilakukan di kelas V.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah Bagaimana implementasi pendidikan karakter budaya sekolah untuk membangun karakter peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat di MI Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter budaya sekolah untuk membangun karakter peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat di MI Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu dan memperluas wawasan tentang penerapan pendidikan karakter yang sudah diterapkan di MI Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan dapat menjadi acuan kepala madrasah dalam membangun karakter peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran tidak hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan tetapi lebih kepada penanaman karakter dan nilai-nilai positif sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mempunyai kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman peserta didik bahwa keberhasilan pendidikan yang sebenarnya tidak hanya berhasil dalam hal intelektual saja tetapi juga harus berkarakter dan berakhlakul karimah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini akan memberi manfaat yang sangat berharga berupa pengalaman praktis dalam penelitian ilmiah. Sekaligus dapat mengetahui mengenai karakter-karakter yang ada pada peserta didik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk memberikan arahan dan gambaran mengenai permasalahan inti yang ada dalam suatu penelitian, ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik MI Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah karakter peserta didik MI Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung.

3. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di MI Masyariqul Anwar 7 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil bulan November sampai Desember tahun 2020.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²³

Secara bahasa definisi pendidikan mengandung arti bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual. Bimbingan kepada anak-anak dapat dilakukan tidak hanya dalam pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah, akan tetapi peran keluarga dan masyarakat dapat menjadi lembaga pembimbing yang memupuk dan menumbuhkan pemahaman pengetahuan.²⁴ Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pengertian pendidikan ini sering kali

²³ Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, 2003, <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>.

²⁴ Aas Siti Sholichah, “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Quran”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No.1 (2018), h. 25, <https://doi.org/10.30868/EI.V7>.

mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. Berikut ini adalah sejumlah pengertian pendidikan menurut para ahli:

- a. Menurut Saidah, pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah ataupun di kampus.²⁵
- b. Menurut Plato yang dikutip oleh Saidah pendidikan adalah membimbing seseorang dari sekedar kepercayaan kepada ilmu pengetahuan yang benar.²⁶
- c. Pendidikan adalah segala bentuk upaya yang direncanakan untuk memengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan yang biasa digunakan untuk mengubah dunia.²⁷
- d. Menurut John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah sesama manusia.²⁸
- e. Menurut Sutrisno, pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan tujuan negara Indonesia yang ketiga yakni mencerdaskan

²⁵ Saidah, *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 1

²⁶*Ibid*, h. 2

²⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 4

²⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) h. 67

kehidupan bangsa. Oleh karena itu maju tidaknya bangsa di pengaruhi oleh tingkat pendidikan yang diterapkan oleh Negara.²⁹

Dari beberapa pengertian pendidikan yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab.

Secara etimologis, kata karakter dalam bahasa Inggris adalah *character*, kata karakter berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *chasrassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata karakter diartikan budi pekerti atau akhlak. Karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memencar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan krasa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.³⁰

²⁹ Sutrisno, “Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan”, *Jurnal Dimendi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 1 (2016), h. 30, <https://doi.org/10.2426/dpp.v4i1.56>.

³⁰ Yudha Pradana, *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah* (Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor), *Untirta Civic Education Journal* Vol. 1, No. 1, April 2016, Tersedia: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/1883/1453>, (diakses 07 Desember 2019 Pukul 14.41), h. 58

Lebih jauh dari pengertian diatas, seorang tokoh psikologi Amerika yang bernama Alport, mendefinisikan karakter sebagai penentu bahwa seseorang sebagai pribadi (*character is personality evaluated*). Sedangkan menurut Ahmad Tafsir menganggap bahwa karakter adalah spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.³¹

Karakter adalah tabiat yang melekat pada diri seseorang yang terbentuk dari hasil pembiasaan yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga melahirkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan.³² Karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana dan lain-lain.³³

Menurut Nurul Hidayah istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassei* yang berarti mengukir hingga terbentuk pola dan “*to mark*” menandai.³⁴ Menurut Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri karakter adalah sesuatu yang baik, misalnya terkait dengan sikap jujur, toleransi, kerja keras, adil, dan

³¹ Hasbullah, *Op. Cit*, h. 229

³² Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1, April 2015, Tersedia: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs>, (diakses 06 Desember 2019 Pukul 22.36), h. 91

³³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 78

³⁴ Nurul Hidayah, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 2 (2015), h. 193.

amanah.³⁵ Berdasarkan pengertian karakter menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak seseorang yang terbentuk karena pembiasaan dan semakin lama akan menyatu dalam diri manusia tersebut.

Pendidikan pada tingkat sekolah dasar merupakan pondasi dalam pembentukan karakter anak. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar tersebut merupakan hal yang selama ini telah dilaksanakan dalam pendidikan. Anak di usia sekolah dasar sangat memerlukan perhatian lebih dalam mengembangkan kepribadian karena merupakan landasan untuk pertumbuhan dan perkembangan karakter anak ke tingkatan selanjutnya.³⁶ Berikutnya merupakan pengertian pendidikan karakter menurut para ahli:

- a. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.³⁷
- b. Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik ke peserta didik dalam membentuk kepribadian siswa, mengajarkan dan membentuk moral, etika, motivasi, perilaku, keterampilan, dan rasa berbudaya yang

³⁵ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.8.

³⁶ Sukadari, Suyata, dan Shodiq A. Kunoro, "Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, Vol. 3, No. 1 (2015), h. 59, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.7812>

³⁷ Dianna Ratnawati, "Kontribusi pendidikan Karakter Dan Lingkungan Keluuarga", *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 01, No. 1 (2016), h. 24-25.

baik serta berakhlak mulia sehingga menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

- c. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang memiliki tujuan yaitu memberikan tuntunan kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai dan karakter yang telah tertanam pada dirinya secara sadar baik di sekolah ataupun di lingkungan sekitar.³⁹

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak hanya sebatas pengetahuan, karakter lebih dalam lagi mencapai wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian dibutuhkan tiga komponen karakter yang baik (*component of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral.⁴⁰ Hal ini diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan, dan mengajarkan sekaligus nilai-nilai kebajikan. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan sehingga aktif anak akan terukir sejak dini, agar

³⁸ Angga Meifa Wiliandani, Bambang Budi Wiyono, A.Yusuf Sobri, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Humaniora vol. 4 No. 3 September 2016, Tersedia: <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/8214/3764>, (diakses 07 Desember 2019 Pukul 20.36), h. 133

³⁹ Ernawati, "Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak Melalui Dongen Fabel Dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 1 (2017), h. 120.

⁴⁰ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 21

dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

a. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter penting untuk segera dikembangkan dan diinternalisasikan, baik dalam dunia pendidikan formal maupun dalam pendidikan non formal, karena pendidikan ini memiliki tujuan yang cukup mulia bagi bekal kehidupan peserta didik agar senantiasa siap dalam merespons segala dinamika kehidupan dengan penuh tanggung jawab. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan karakter sudah sangat mendesak untuk diterapkan di dalam lembaga-lembaga pendidikan di negeri Indonesia ini. Banyak sekali alasan-alasan yang seharusnya membuat bangsa ini perlu mempertimbangkan kembali bagaimana lembaga pendidikan dapat menyumbangkan perannya bagi perbaikan moral bangsa.

Pendidikan karakter memiliki tujuan penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan dalam tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan terpadu adalah harapan dari hasil pendidikan. Berikut adalah beberapa tujuan dari pendidikan karakter menurut Kemendiknas.⁴¹

⁴¹ Agus Zaenul Fitri, *Op. Cit*, h. 24

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/Nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan.

b. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

a. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemendiknas. Mulai tahun ajaran 2011 seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter tersebut dalam proses pendidikannya. Berikut nilai-nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang ditulis kembali oleh Hasbullah:⁴²

Tabel 1.
18 Nilai Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

⁴² Hasbullah, *Op. Cit*, h. 234-236

3.	Toleransi	Sikap dan Tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sesama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari

		sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan di dengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan Tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan Tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan kepada dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan Tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan Tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) Negara dan Tuhan yang Maha Esa.

Sumber: Buku Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan

Penguatan pendidikan karakter bukanlah suatu kebijakan baru sama sekali karena sejak tahun 2010 pendidikan karakter di sekolah sudah menjadi Gerakan Nasional. Sudah banyak praktik yang dikembangkan sekolah, namun masih banyak pekerjaan rumah yang harus dituntaskan untuk memastikan agar proses

pembudayaan nilai-nilai karakter berjalan dan berkesinambungan. Selain itu diperlukan kebijakan yang akan menjadi dasar bagi perumusan langkah-langkah yang lebih konkret agar penanaman dan pembudayaan nilai-nilai utama pembentukan karakter bangsa dapat dilakukan secara efektif dan menyeluruh.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang disebutkan dalam Pasal 1 bahwasannya Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK, yaitu Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan perlibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat lima nilai utama karakter prioritas PPK, yaitu:

- 1) Nilai karakter religius mencerminkan keberanian terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk lain. Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan,

persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

- 2) Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku dan agama.
- 3) Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh, tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 4) Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas

keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan dan sikap kerelawanan.

- 5) Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, Tindakan dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi Tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).⁴³

b. Menurut Marzuki

Terdapat tujuh cara untuk menumbuhkan kebajikan utama (karakter yang baik) dalam diri anak. Ketujuh macam kebajikan inilah yang dapat membentuk manusia berkualitas di mana pun dan kapan pun. Sasarannya bukan hanya untuk anak-anak, tetapi juga berlaku untuk orang dewasa. Dengan kata lain ketujuh kebajikan ini berlaku untuk siapa pun dalam rangka membangun kecerdasan moral. Berikut adalah nilai karakter menurut Marzuki.⁴⁴

⁴³ Kemendikbud, *Op. Cit.*

⁴⁴ Marzuki, *Op. Cit.*, h. 54-60.

- 1) Empati, inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain.
- 2) Hati Nurani, suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah serta tetap berada di jalur yang bermoral, dan membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya.
- 3) Kontrol Diri, menahan dorongan diri dalam dirinya dan berpikir sebelum bertindak sehingga ia melakukan hal yang benar, dan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang berakibat buruk.
- 4) Rasa Hormat, memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain memperlakukannya sehingga mencegahnya bertindak kasar, tidak adil dan bersikap memusuhi.
- 5) Kebaikan hati, menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain, berbelas kasih terhadap orang lain, tidak memikirkan diri sendiri, serta menyadari perbuatan baik sebagai tindakan yang benar.
- 6) Toleransi, menghargai kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, serta menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, agama, kepercayaan, kemampuan, atau orientasi seksual.

- 7) Keadilan, memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, dan adil sehingga ia mematuhi aturan, mau bergiliran dan berbagi, serta mendengar semua pihak secara terbuka memberi penilaian apapun.

B. Budaya Sekolah

1. Pengertian Budaya Sekolah

Secara harfiah, pengertian budaya mendekati arti latar, lingkungan, suasana, rasa, sifat keadaan, iklim. Dengan demikian, budaya dapat diartikan sebagai kualitas internal yang ada pada latar, lingkungan, suasana, rasa, sifat, keadaan, dan iklim yang dirasakan oleh seluruh orang yang ada di dalamnya. Menurut Edewer Ogburn dalam jurnalnya menyatakan bahwa budaya merupakan suatu konsep yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, adat istiadat dan setiap kemampuan lain yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁴⁵

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni.⁴⁶ Jadi

⁴⁵ Edewer Ogburn, "The Culture Native Pada Mahasiswa Disiplin Di Sekolah Nigeria" *Jurnal Ilmiah Peuradeun Internasional Multidisiplin Journal*, Vol. 4, No. 2, 2016, h. 195.

⁴⁶ Harni Kusniyati and Nicky Saputra Pangondian Sitanggang, "Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Andraoid", *Jurnal Teknik Informatika*, Vol. 9, No. 1, 2016, h.9-18, <https://doi.org/10.15408/jti.v9i1.5573>

budaya adalah kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau masyarakat secara terus menerus dan diwariskan secara turun temurun.

Sekolah sebagai sistem memiliki aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah, yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta budaya sekolah.⁴⁷

Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama serta dilaksanakan penuh kesadaran sebagai pelaku alami yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personel sekolah baik itu kepala sekolah, pendidik, staf dan peserta didik, oleh karena itu perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.⁴⁸

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, pendidik dengan pendidik, pendidik dengan peserta didik, pndidik dengan peserta didik dan antar anggota masyarakat dengan warga sekolah.⁴⁹ Budaya memiliki bagian-bagian penting, yaitu norma, nilai kepercayaan tradisi, ritual, upacara-upacara dan mitos yang diterjemahkan oleh sekelompok orang.

⁴⁷ Eva Maryamah, “Pengembangan Budaya Sekolah”, *Tarbawi*, Vol. 2, No. 2, 2016, h. 89, <https://doi.org/10.1177/003693307301800103>.

⁴⁸ Yudha Pradana, “Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Deskriptif Di SD Amaliah Ciwi Bogor)”, *Untirta Civic Education Juornal*, Vol. 1, No. 1, 2016, h. 60, <https://doi.org/10.1109/ciced.2018.8592188>.

⁴⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 218.

Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan karyawan sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut.⁵⁰

2. Nilai-Nilai Budaya Sekolah

Nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah, melekat di sekolah itu sendiri sebagai organisasi pendidikan, yang memiliki peran dan fungsi untuk mengembangkan, melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada para peserta didik. Budaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan-harapan yang diyakini oleh seluruh warga sekolah serta yang menjadi pedoman dalam berperilaku di sekolah.⁵¹

Nilai-nilai budaya yang harus dibangun di sekolah menurut Amin yang ditulis oleh Eva Maryamah antara lain:⁵²

1) Kebiasaan Hidup Bersih

Kebiasaan ini sangat islami, kebersihan sebagian daripada iman. Ada nilai religius dan nilai-nilai media yang dapat dipetik dari kebiasaan ini.

⁵⁰ Fitri Rayani Soregar, “Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya PadangSidimpuan”, *Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, Vol. 1, No. 1 2017, h.1.

⁵¹ Abdurrahman R. Mala, “Membangun Budaya Islami Di Sekolah”, *Irfani*, Vol. 11, No. 1 2015, h. 5-9, <https://doi.org/10.1097/00007632-200112150-00021>.

⁵² Eva Maryamah, “Pengembangan Budaya Sekolah”, *Tarbawi*, Vol. 2, No. 2, 2016, h. 89, <https://doi.org/10.1177/003693307301800103>

2) Etika

Etika atau akhlak mulia adalah tata aturan untuk bisa hidup bersama orang lain, oleh karena itu kita harus memiliki etika.

3) Kejujuran

Semua warga sekolah harus dilatih berbuat jujur, nilai jujur kepada dirinya sendiri, jujur kepada Tuhan dan jujur kepada orang lain.

4) Kasih Sayang

Ada tiga landasan yang harus dibangun yaitu kasih sayang, kepercayaan dan kewibawaan.

5) Mencintai Belajar

Peserta didik harus mengembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna jika diberi kesempatan untuk belajar menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru.

6) Bertanggung Jawab

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memupuk rasa tanggung jawab terhadap seluruh warga sekolah agar semua kewajiban dapat dilaksanakan dengan baik terlebih lagi sebagai pembelajaran kepada peserta didik.

7) Menghormati Hukum Peraturan

Sering kita menghormati hukum dan peraturan karena takut terhadap ancaman hukuman. Seharusnya, kita menghormati hukum dan peraturan

atas dasar kesadaran bahwa hukum dan peraturan itu adalah untuk kebaikan.

8) Menghormati Hak Orang Lain

Salah satu cara memberikan penghargaan kepada orang lain. Penghargaan kepada orang lain tidak boleh melihat perbedaan status sosial, ekonomi, agama dan budaya.

9) Mencintai Pekerjaan

Apabila ingin berbahagia selamanya maka harus berjalan dengan senang hati.

10) Suka Menabung

Kita harus membiasakan pola hidup menabung untuk masa depan.

11) Suka Bekerja Keras

Bekerja keras adalah pola hidup yang harus selalu diutamakan.

12) Tepat Waktu

Waktu adalah pedang, warisan petuah para sahabat Nabi Saw. *Time Is Money* adalah warisan para penjelajah “*rules of the waves*” bangsa pemberani orang Inggris.

C. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah

Pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui pendekatan budaya sekolah sebagaimana yang menjadi *grand design* pendidikan karakter. Karakter

sebagai suatu “*moral excellence*” atau akhlak dibangun atas berbagai kebajikan yang pada gilirannya memiliki makna ketika dilandasi atas nilai-nilai yang berlaku dalam budaya, hal tersebut dikemukakan menurut Kemendiknas yang ditulis kembali oleh Yeti.⁵³

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dapat dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan, pengondisian dan kegiatan rutin.⁵⁴ Dalam pelaksanaannya, keterlibatan semua warga sekolah, terutama peserta didik dan pendidik dalam perawatan, pemanfaatan, pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran serta lingkungan sekolah sangat diperlukan dalam membangun atau membentuk karakter peserta didik.

Implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SD/MI dilakukan melalui empat cara, antara lain:

1. Pembiasaan Keteladanan

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Misalnya, nilai disiplin, kebersihan dan kerapihan, kesopanan, jujur, kerja keras. Kegiatan pembiasaan keteladanan dapat diterapkan di sekolah oleh pendidik dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan pendidikan karakter dalam budaya sekolah.

⁵³ Yetri, Rijal Firdaos, “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) Di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No. II 2017.

⁵⁴ Novan Ardy Wiyani, *Op.Cit*, h. 221.

2. Pembiasaan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan spontan berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik yang tidak baik dan yang baik sehingga perlu dipuji dan diberi teguran. Pembiasaan spontan yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti pembentukan perilaku 5s, membuang sampah pada tempatnya, budaya antre dan lainnya.⁵⁵

3. Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah. Pembiasaan rutin adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terprogram atau terjadwal.⁵⁶ Pembiasaan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan terus menerus dan konsisten setiap saat.

4. Pengkondisian

Pengkondisian dilakukan dengan menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, poster kata-kata bijak dan lainnya.

⁵⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 110-111.

⁵⁶ *Ibid*, h. 110.

D. Penelitian yang Relevan

1. Fauzi Latifah, 2017 “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Sleman” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan, kepala sekolah dan guru telah membuat program sekolah berupa budaya sekolah yang berkaitan dengan nilai religius, jujur, tekun, disiplin dan peduli. Pelaksanaan program sekolah berupa budaya sekolah yang berkaitan dengan nilai religius, jujur, tekun, disiplin dan peduli adalah dengan mewajibkan peserta didik untuk shalat dhuha berjamaah di masjid sekolah guna melatih sikap religius peserta didik, menekankan pada peserta didik untuk tidak mencontek saat ulangan guna melatih sikap jujur peserta didik, melarang peserta didik untuk meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung guna melatih sikap tekun pada peserta didik agar dapat menyimak pelajaran dengan seksama.⁵⁷
2. Rosalin Helga Amazona, 2016 “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta” Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SDIT Hidayatullah Yogyakarta dilaksanakan mulai dari awal ketika peserta didik memasuki pintu gerbang sekolah. SD IT Hidayatullah Yogyakarta tampak memiliki komitmen yang tinggi dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Hal

⁵⁷ Fauzi Latifah, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Sleman*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), Tersedia: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/download/120292/985>, (diakses 10 Desember 2019 Pukul 07.35), h. 68

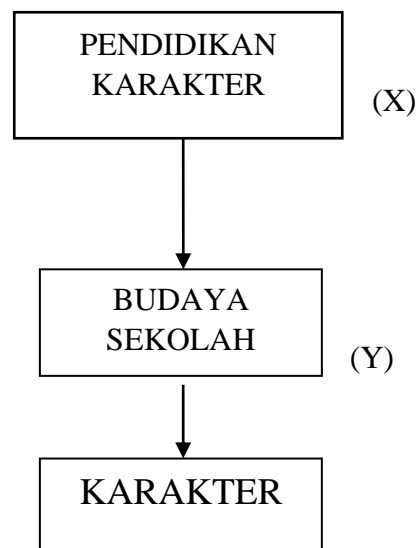
tersebut terlihat dari visi dan misi sekolah, fasilitas sekolah yang baik, dan kondisi sekolah yang cukup rapi, bersih dan nyaman. Berikut proses implementasi nilai-nilai karakter di SD IT Hidayatullah Yogyakarta: a. Perencanaan dalam proses implementasi nilai-nilai karakter di SD IT, implementasi nilai-nilai karakter ini dibudayakan atau disisipkan dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sehari-hari di sekolah, b. pelaksanaan proses implementasi nilai-nilai karakter di SD IT Hidayatullah dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik tampak menekankan nilai karakter jujur, tekun, disiplin dan tanggung jawab, c. evaluasi, pemecahan masalah yang diupayakan sekolah diantaranya, mengadakan kegiatan parenting school secara rutin untuk mengontrol perkembangan anak, melakukan home visit jika ada hal-hal yang harus diselesaikan.⁵⁸

3. Desy Triwulandari, 2015 “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Di *Homeschooling Group* SD Khoiru Ummah 20 Malang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu: a. perencanaan pendidikan karakter di *Homeschooling group* SD Khoiru Ummah 20 Malang, sekolah ini memiliki kurikulum tersendiri yang ditanamkan kurikulum Aqidah Islam, di dalam kurikulum ini terdapat tiga jenis yaitu kurikulum inti, kurikulum dasar dan kurikulum penunjang, b. Model

⁵⁸ Rosalin Helga Amazona, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), Tersedia: https://eprints.uny.ac.id/46143/1/SKRIPSI_ROSALIN%20HELGA%20AMAZONA_11511241001.pdf, (diakses 10 Desember 2019 Pukul 08.12), h. 98-104

pendidikan pelaksanaan pendidikan karakter disini dilakukan di sekolah dan di rumah dimana segala kegiatan sudah tercantum dalam KHS, c. Hasil pendidikan karakter di *Homeschooling group* pendidikan karakter yang di implementasikan di sekolah maupun dirumah diharapkan dapat meningkatkan akhlak peserta didik.⁵⁹

E. Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berfikir diatas dijelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan variabel X sebagai variabel bebas (*independent*) dan budaya sekolah merupakan variabel Y sebagai variabel terikat(*dependent*).

⁵⁹ Desy Triwulandari, *Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 20 Malang*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), Tersedia: <http://etheses.uin-malang.ac.id/5387/1/11140012.pdf>, (diakses 19 Desember 2019 Pukul 07.55), h. 58-76

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus berubah banyak sekali ditemukan berbagai bentuk tindakan yang bersifat negatif dalam kehidupan masyarakat. Hal itu dapat berakibat pada menurunnya karakter anak bangsa dan rusaknya moral bahkan dapat mengakibatkan pada pelanggaran peraturan undang-undang dan nilai-nilai yang telah tertanam dalam masyarakat apabila hal seperti itu terus menerus dilakukan. Hal tersebut tentunya akan membahayakan kehidupan masyarakat, karena para generasi muda hanya memperoleh pendidikan intelektual tanpa mendapatkan pemahaman, pengamalan serta pendidikan karakter.

Nilai-nilai karakter yang diharapkan ada dalam diri peserta didik untuk penelitian ini adalah religius, mandiri, nasionalis, gotong royong dan integritas. Nilai-nilai karakter tersebut, akan terlihat dari tindakan dan perilaku yang dilakukan dan akan mencerminkan kepribadian peserta didik. Implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah dapat diterapkan di lingkungan sekolah dengan menggunakan strategi pemodelan (modeling), pengajaran (teaching), dan penguatan lingkungan (reinforcing). Pemodelan sendiri membutuhkan fungsi keteladanan dari setiap pihak di sekolah, yang mana figur seorang individu akan mempengaruhi individu yang lainnya. Sedangkan untuk strategi pengajaran sendiri lebih menekankan pada pembelajaran nilai-nilai karakter yang dirancang sedemikian rupa untuk ditanamkan pada diri siswa. Dari dua strategi tersebut, juga diperlukan strategi penguatan lingkungan yaitu

berupa proses komunikasi yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten terhadap implementasi nilai-nilai karakter.